

## Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah

Fitriana Noor Khayati<sup>1</sup>, Arlina Dhian Sulistyowati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan/Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan/Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

\*Email: arlinadhian@gmail.com

### Abstrak

Anak-anak rentan mengalami suatu penyakit. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya. Anak-anak usia pra sekolah perlu dilakukan deteksi tumbuh kembang untuk mengetahui apakah ada penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kualitas anak. Untuk melakukan pemeriksaan kesehatan serta pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan antropometri (berat badan dan tinggi badan), pemeriksaan perkembangan dengan instrumen KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), Tes Daya Dengar, Tes Daya Lihat, Skrining GPPH dan KMME. Selain itu orang tua juga mendapat edukasi terkait stimulasi tumbuh kembang menggunakan media booklet. Kegiatan dilakukan di KBTKIT Buah Hati Kita Klaten pada tanggal 24-25 November 2022 kepada 76 siswa. Sebagian besar siswa memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan umur.

**Kata kunci:** Anak; pra sekolah pertumbuhan dan perkembangan.

### Abstract

*Children are susceptible to disease. This can cause disruption to the growth and development process it goes through. Pre-school age children need to have their growth and development detected to find out whether there are any irregularities in growth and development. This is done to optimize the quality of children. To carry out health checks and check the growth and development of pre-school age children. Activities are carried out by carrying out health and anthropometric examinations (body weight and height), developmental examinations using the KPSP instrument (Pre-Developmental Screening Questionnaire), Hearing Tests, Vision Tests, GPPH and KMME Screening. Apart from that, parents also receive education regarding growth and development stimulation using booklet media. The activity was carried out at KBTKIT Buah Hati Kita Klaten on 24-25 November 2022 for 76 students. Most students have growth and development appropriate to their age.*

**Keywords:** Child; pre-school growth and development.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang terpisah namun tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan manifestasi dari berbagai interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Gizi optimal bayi dan balita sangat penting, karena masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang pesat. Bayi memiliki kebutuhan energi dan nutrisi yang penting karena perkembangan struktural dan fungsional otak. Pertumbuhan anak dapat diukur dengan antropometri. Alat antropometri yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan anak antara lain penggunaan standar grafik pertumbuhan WHO. Perkembangan seorang anak berlangsung dalam beberapa fase yang berbeda, seperti perkembangan sosial, perkembangan emosional dan perkembangan kognitif. Salah satu cara untuk mengukur perkembangan anak secara sistematis, komprehensif, efektif dan efisien adalah dengan Kuesioner Pra Penyaringan Perkembangan (KPSP).

Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah suatu proses penambahan ukuran, baik volume, bobot, dan jumlah sel yang bersifat irreversible (tidak dapat kembali ke asal) sedangkan perkembangan adalah salah satu indikator dalam memantau kesehatan anak. Perkembangan anak mencakup perkembangan personal sosial, motorik kasar, bahasa, dan motorik halus. Besar kecilnya naluri bergerak bagi anak-anak tidak selalu sama. Dorongan bergerak tidak dapat diajarkan, tetapi merupakan pembawaan masing-masing kejadian keterlambatan perkembangan secara umum terjadi sekitar 10% pada anak – anak di seluruh dunia. Sedangkan angka kejadian keterlambatan perkembangan global diperkirakan 1 – 3% pada anak – anak berumur [1].

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Kesehatan dan gizi merupakan salah satu kebutuhan esensial anak usia dini yang harus terpenuhi, dengan hal tersebut diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. Perhatian terhadap pemenuhan zat gizi anak hendaknya dimulai sejak 1.000 hari pertama kehidupan anak yaitu dimulai dari masa awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, masa ini disebut dengan golden age yaitu masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada diri anak. Setelah anak berusia diatas 2 tahun, pemenuhan terhadap asupan zat gizi harus tetap diperhatikan karena usia balita merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi. Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum unimproved, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, perilaku open defecation, dan pembuangan tinja balita tidak pada jamban berhubungan dengan peningkatan kejadian stunting pada balita di Indonesia [2].

Deteksi dini kesenjangan perkembangan sangat penting untuk deteksi dini kesenjangan perkembangan pada balita, termasuk memantau setiap keluhan dari orang tua tentang masalah tumbuh kembang anak. Jika ditemukan penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang di bawah usia 5 tahun sebagai tindakan korektif dengan menggunakan plastisitas otak anak untuk tumbuh kembangnya kembali normal atau kesenjangan tidak semakin buruk. Jika balita membutuhkan rujukan, rujukan juga harus dilakukan sesegera mungkin sesuai petunjuk [3].

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

KBTKIT Buah Hati Kita Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki siswa berusia 3-6 tahun dan memerlukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia pra sekolah. anak usia pra sekolah rentan mengalami masalah tumbuh kembang, serta pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan belum dilaksanakan secara rutin.

## **3. METODELOGI PELAKSANAAN**

Pemeriksaan dilakukan pada anak-anak KBTKIT Buah Hati Kita Klaten yang terdiri dari 76 siswa. Siswa yang diperiksa kelas KB, TK A dan TK B.

Metode kegiatan yang dilakukan berupa pemeriksaan:

### **a. Pertumbuhan**

Pemeriksaan pertumbuhan meliputi penimbangan Berat Badan, pengukuran Tinggi Badan, Lingkar Kepala

### **b. Perkembangan**

Pemeriksaan perkembangan yang dilakukan meliputi pemeriksaan perkembangan menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan, deteksi autisme, hiperaktivitas, tes daya dengar dan tes daya lihat.

Setelah pemeriksaan, orang tua juga akan diberikan edukasi stimulasi pada anak dengan menggunakan media booklet.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan berlangsung pada tanggal 24-25 November 2022. Semua anak didampingi oleh orang tua atau kakek nenek atau wali yang sah, sehingga eksperimen berjalan efektif. Peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Jumlah peserta sebanyak 76 siswa. Kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan tumbuh kembang seluruh siswa, termasuk mengukur tinggi badan, berat badan, dan status gizi. Setelah itu KPSP digunakan untuk melakukan ujian dengan beberapa soal langsung diajukan kepada siswa dan sebagian kepada pendamping siswa, dan KPSP juga dilakukan dengan memantau tumbuh kembang siswa.



*Sumber: Diperoleh dari data primer*

**Gambar 1.** Pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan diperoleh data bahwa karakteristik peserta sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rerata Usia Siswa KBTKIT Buah Hati Kita Klaten

Kelas	N	Min	Max	Mean
TK A	26	53	72	60
TK B	33	63	77	72
KB	17	31	50	41

*Sumber: Diperoleh dari data primer*

Berdasarkan tabel di atas, usia terkecil siswa adalah 31 bulan, usia terbesar adalah 77 bulan dan rerata usia siswa adalah 58 bulan.

**Tabel 2.** Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	40	52,63
Perempuan	36	47,37
Total	76	100

*Sumber: Diperoleh dari data primer*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin Laki- laki yaitu 40 atau sebanyak 52,63%.

**Tabel 3.** Status Gizi Siswa

Status Gizi	f	%
Sangat Gemuk	3	3,9
Gemuk	5	6,6
Normal	57	75
Kurus	8	10,5
Sangat Kurus	3	4
Total	76	100

Sumber: Diperoleh dari data primer

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tergolong status gizi normal. Ada tiga siswa yang status gizinya tergolong sangat gemuk, lima siswa tergolong gemuk. Anak yang tergolong status gemuk dan sangat gemuk tindakan selanjutnya adalah menentukan penyebab utama anak kegemukan, dan perlu melakukan konseling gizi sesuai penyebab serta pemberian asupan gizi disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas anak [4].

Tindak lanjut bagi anak yang memiliki status gizi normal adalah melanjutkan pemberian asupan gizi yang telah diberikan. Sedangkan tindak lanjut bagi anak yang memiliki status gizi kurus adalah menentukan penyebab utama anak kurus, konseling gizi sesuai penyebab dan pemberian asupan gizi ditingkatkan. Adapun tindak lanjut bagi anak yang memiliki status gizi sangat kurus adalah dirujuk ke puskesmas atau ke rumah sakit. Hasil pemeriksaan pertumbuhan pada anak dapat dipengaruhi oleh beragam faktor. Menurut hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan [4].

Pengukuran perkembangan dengan instrumen KPSP dilakukan untuk mengukur perkembangan bahasa, motorik halus, motorik kasar dan sosial kemandirian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi subjek terlambat dalam berbicara diantaranya dari faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari genetika, kecacatan fisik, malfungsi neorologis, prematur, jenis kelamin. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari urutan/jumlah anak, pendidikan ibu atau orangtua, status ekonomi, fungsi keluarga, bilingual.[5] Perkembangan bahasa pada anak dapat dilakukan stimulasi sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa membaca dengan suara keras dan mendongeng dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan komunikasi anak baik mengenai bicara maupun perkembangan konsep.[6]

Perkembangan motorik pada anak juga diukur dalam kegiatan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lama interaksi dan stimulasi pada anak terhadap perkembangan motorik anak usia prasekolah dan tidak ada pengaruh umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu terhadap perkembangan motorik pada anak usia 3-4 tahun di RA Ar- Rahman Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci.[7] Pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang anak oleh orangtua dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang sejak dini yang akan berdampak positif seperti meningkatkan perkembangan bahasa dan memori anak, kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka[8].

Terapi bermain juga bisa menjadi salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan anak. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi bermain puzzle dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak usia pra sekolah. [9] Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan bahasa, perkembangan motorik halus, perkembangan sosial sebelum dan sesudah intervensi bermain puzzle pada anak usia pra sekolah. [10].

Tindakan yang selanjutnya bagi anak yang perkembangannya sesuai umur adalah memberi pujian keberhasilan orang tua dan pengasuh, melanjutkan stimulasi sesuai umur dan dijadwalkan untuk kunjungan berikutnya. Sedangkan tindakan selanjutnya bagi anak yang hasil pemeriksaan perkembangannya meragukan adalah nasehati Ibu/pengasuh untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang, jadwalkan kunjungan ulang untuk 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga meragukan, rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1. [11] Optimalisasi deteksi dini tumbuh kembang juga dapat dilakukan dengan melibatkan guru untuk melakukan deteksi menggunakan kuesioner KPSP. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wati [12] yang menunjukkan pengetahuan guru terhadap KPSP menunjukkan bahwa 73.7% subjek pernah mendengar tentang KPSP namun hanya 2.6% atau 1 dari 38 orang saja yang mampu menyimpulkan dan memberikan saran terhadap hasil tes KPSP yang tentu saja mampu melakukan pengetesan sesuai standar.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

## 5. KESIMPULAN

Pertumbuhan siswa di KBTKIT Buah Hati Kita Klaten sebagian besar normal dan perkembangan siswa di KBTKIT Buah Hati Kita Klaten sebagian besar sesuai dengan umur.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Klaten atas bantuan, fasilitas dan dukungan dana dalam kegiatan ini.
2. Kepala Sekolah KBTKIT Buah Hati Kita Klaten atas kerjasama, bantuan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. Badri *et al.*, “Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak di Wilayah Puskesmas Sungai Panas Kota Batam Tahun 2022,” *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 80–83, 2022, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.163.

- [2] S. Hartati and Z. Zulminiati, "Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1035–1044, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.521.
- [3] F. N. Khayati, "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah," *J. Pengabd. Masy. Kebidanan*, vol. 4, no. 2, p. 1, 2022, doi: 10.26714/jpmk.v4i2.9958.
- [4] M. R. Nugroho, R. N. Sasongko, and M. Kristiawan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1169.
- [5] A. Yulianda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Berbicara Pada Anak Balita," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 12–16, 2019.
- [6] J. Brodin and K. Renblad, "Improvement of preschool children's speech and language skills," *Early Child Dev. Care*, vol. 190, no. 14, pp. 2205–2213, 2020, doi: 10.1080/03004430.2018.1564917.
- [7] E. Yanti and N. Fridalni, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah," *J. Kesehat. Med. Santika*, vol. 7, no. 2, pp. 108–113, 2020.
- [8] S. Nurul Abidah and H. Novianti, "Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua," *Poltekita J. Ilmu Kesehat.*, vol. 14, no. 2, pp. 89–93, 2020, doi: 10.33860/jik.v14i2.132.
- [9] Y. Ananda, "Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Inti Gugus Tulip Iii Padang Tahun 2018," *J. Keperawatan Abdurrah*, vol. 2, no. 2, pp. 29–35, 2019, doi: 10.36341/jka.v2i2.622.
- [10] R. D. Oktaviyani and O. I. Suri, "Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah," *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 2, p. 112, 2019, doi: 10.35730/jk.v10i2.406. Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak," *Bakti Husada*, p. 59, 2016.
- [11] D. E. Wati, "Pengetahuan Guru PAUD Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak," *J. VARIDIKA*, vol. 28, no. 2, pp. 133–139, 2017, doi: 10.23917/varidika.v28i2.3028.